

KAMPANYE EDUKASI KOMUNITAS ALOBI DALAM MELINDUNGI HEWAN KONSERVASI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Yang Gusti Feriyanti,¹ Firmansyah Saputra,² Indriani³

^{1,2}Institut Pahlawan 12 Sungailiat Bangka, Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA
email: yanggoe5@gmail.com, Putra94ma@gmail.com, indriani@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the educational campaign employed by the Alobi community in the conservation of endangered animals in the Bangka Belitung Islands. The Alobi community is a group of wildlife enthusiasts focused on the rehabilitation, conservation, and protection of endangered species. PT Timah TBK also plays a role in supporting the efforts of the Alobi community by providing a 4-hectare land for conservation activities. This research adopts a qualitative approach through unstructured observations and interviews to understand the roles and communication strategies employed by the Alobi community. The results of the study demonstrate that Alobi has a significant role in the conservation of wildlife and the preservation of natural ecosystems. Through diverse communication strategies, Alobi successfully raises awareness among the public regarding the importance of wildlife existence and the conservation of their habitats. One of the flagship programs, "Alobi Goes To School," has proven to be effective in educating the younger generation about the significance of conservation and the environment. Additionally, direct campaigns and community outreach have positively impacted behavior change and reduced illegal wildlife trade. Cross-institutional collaboration is also a key factor in Alobi's success, involving various stakeholders in supporting the preservation of wildlife. The findings of this research provide in-depth insights into the communication strategies employed by the Alobi community in their conservation campaigns. The results can serve as a reference for other organizations and communities aiming to implement similar campaigns for the protection of endangered animals and the preservation of natural ecosystems.

Keywords : *Alobi Community, Conservation, Educational Campaign, Endangered Animal Protection,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kampanye edukasi yang digunakan oleh komunitas Alobi dalam perlindungan hewan konservasi di Kepulauan Bangka Belitung. Komunitas Alobi merupakan kelompok pecinta hewan langka yang berfokus pada rehabilitasi, konservasi, dan perlindungan satwa terancam punah. PT Timah TBK turut berperan dalam mendukung upaya komunitas Alobi dengan menyediakan lahan seluas 4 hektar untuk kegiatan konservasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara tidak berstruktur untuk memahami peran serta strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Alobi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alobi memiliki peran yang signifikan dalam upaya perlindungan satwa liar dan kelestarian alam. Melalui strategi komunikasi yang beragam, Alobi berhasil menyadarkan masyarakat akan pentingnya keberadaan satwa liar dan memperhatikan habitatnya. Salah satu program unggulan, "Alobi Goes To School," terbukti efektif dalam mengedukasi generasi muda tentang pentingnya konservasi dan lingkungan. Selain itu, kampanye dan sosialisasi langsung ke masyarakat juga berdampak positif dalam mengubah perilaku dan mengurangi perdagangan ilegal satwa. Kerjasama lintas instansi juga menjadi kunci keberhasilan Alobi, melibatkan berbagai pihak dalam mendukung tujuan perlindungan satwa liar. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi organisasi dan komunitas lain yang ingin melaksanakan kampanye serupa untuk melindungi hewan langka dan mempertahankan kelestarian alam.

Kata Kunci : *Kampanye Edukasi, Komunitas Alobi, Konservasi, Perlindungan Hewan Langka*

PENDAHULUAN

Bangka Belitung, bagian dari provinsi di Indonesia, memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang luar biasa indah. Kepulauan ini terkenal dengan pantai-pantai yang indah dan kehidupan bawah laut yang menakjubkan, sementara hasil pertanian seperti lada dan cengkeh juga menjadi daya tarik tersendiri. Bangka Belitung memiliki peran penting dalam sektor pertambangan dan berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Kepulauan Bangka Belitung

dikenal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia, Aktivitas pertambangan timah ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung, karena masyarakat mengandalkan pertambangan sebagai sumber penghidupan sehari-hari, Isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Bangka Belitung merupakan permasalahan yang sudah lama terjadi. Kegiatan pertambangan timah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, kerusakan bentang alam, kerusakan ekosistem laut seperti terumbu karang, dan konflik antar masyarakat, oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi dampak negatif dari kegiatan pertambangan tersebut.

Masalah lingkungan yang terjadi saat ini perlu dikritisi karena tidak semata-mata terjadi secara alami. Manusia dengan berbagai kepentingannya dibidang ekonomi memberikan faktor penyebab yang signifikan terhadap permasalahan lingkungan. (Rudekon Bisrama'rif :2020)

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pembukaan lahan pertambangan yang luas. Praktik pembukaan lahan pertambangan di Bangka Belitung telah mengakibatkan dampak lingkungan yang merugikan, merusak ekosistem alami dan habitat hewan lainnya, proses ini melibatkan penebangan pohon-pohon dan penggusuran lahan, yang menyebabkan kerusakan ekosistem hutan dan hancurnya habitat alami bagi berbagai spesies hewan langka dan endemik. Hutan tidak hanya menyediakan habitat penting bagi berbagai spesies hewan, tetapi juga berfungsi untuk melindungi wilayah pesisir dari erosi dan bencana alam namun, penebangan ilegal dan perubahan penggunaan lahan telah mengancam keberlangsungan hutan mengakibatkan hilangnya tempat tinggal bagi spesies- spesies langka lainnya. Perlindungan terhadap spesies-spesies langka juga menjadi fokus penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem Bangka Belitung.

Menurut Flor (2018) Komunikasi lingkungan adalah proses yang terjadi melalui pertukaran informasi yang disengaja, baik dalam bentuk pengetahuan ilmiah maupun kebijakan, yang berkaitan dengan aspek-aspek lingkungan. Komunikasi lingkungan, sebagai bentuk pertukaran informasi yang melibatkan berbagai entitas kehidupan seperti organisme, ekosistem, dan sistem sosial, memegang peranan penting dalam memastikan kelangsungan hidup setiap sistem tersebut. Prinsip utama dalam komunikasi lingkungan adalah mencapai saling pengertian (mutual understanding) antara semua pihak yang terlibat, sehingga memungkinkan kolaborasi yang efektif dalam rangka menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan.

Kegiatan pertambangan dapat menyebabkan berkurangnya sumber daya alam seperti hutan, air, dan tanah yang subur. Untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan pertambangan, diperlukan upaya-upaya konservasi dan rehabilitasi lingkungan pasca tambang. Kegiatan konservasi sangat penting untuk menjaga kelestarian ekosistem hutan dan habitat flora dan fauna di Bangka Belitung. Melalui kegiatan konservasi, spesies-spesies dapat dijaga dan dilestarikan sehingga dapat menjaga kelestarian hutan dan ekosistem. Selain itu, konservasi juga dapat membantu mengurangi kerusakan hutan akibat pembukaan lahan dan penambangan, sehingga dapat membantu menjaga keberlangsungan hidup flora dan fauna di Bangka Belitung. Upaya konservasi juga dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim dan menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, kegiatan konservasi sangat penting untuk menjaga kelestarian hutan dan ekosistem di Bangka Belitung serta membantu menjaga kelangsungan hidup manusia.

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi dapat diartikan sebagai pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pengawetan, dan pelestarian. Konservasi satwa liar di Bangka Belitung secara keseluruhan sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan keanekaragaman hayati ekosistem, Ancaman terhadap satwa liar di Indonesia meliputi hilangnya habitat, perdagangan satwa liar ilegal, polusi, dan perubahan iklim. Upaya konservasi yang dapat dilakukan meliputi konservasi habitat, tindakan anti perburuan liar, kampanye kesadaran publik, dan pembentukan kawasan lindung. (Irwanto et al., 2019; Paramastuti & Chofyan, 2013)

Saat ini, beberapa kelompok masyarakat telah secara aktif memulai gerakan untuk menyelesaikan permasalahan kepunahan satwa di Indonesia, khususnya di Kepulauan Bangka Belitung. Salah satu kelompok masyarakat tersebut adalah Komunitas Alobi. Kelompok ini melakukan gerakan konservasi hewan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan kelangkaan hewan di Bangka Belitung. Komunitas Alobi adalah salah satu kelompok masyarakat di Bangka Belitung yang secara aktif melakukan gerakan konservasi hewan sebagai upaya untuk

menyelesaikan permasalahan kelangkaan hewan di daerah tersebut. Kegiatan konservasi hewan yang dilindungi oleh kelompok ini meliputi beberapa spesies seperti burung, kura-kura, dan ular. Gerakan konservasi hewan yang dilakukan oleh Komunitas Alobi merupakan salah satu bentuk upaya konservasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal di Bangka Belitung untuk menjaga kelestarian hewan dan ekosistem di daerah tersebut. Konservasi hewan juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian hutan dan ekosistem, serta memberikan nilai sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, gerakan konservasi hewan seperti yang dilakukan oleh Komunitas Alobi sangat penting untuk menjaga kelestarian hewan dan ekosistem di Bangka Belitung serta membantu menjaga kelangsungan hidup manusia.

Komunitas Alobi ini berperan serta dalam melestarikan flora dan fauna seperti menjaga keseimbangan populasi satwa liar yang dilindungi dengan melakukan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat, Komunitas ini dikenal dengan Alobi Foundation. Alobi merupakan kepanjangan dari Animal Lovers of Bangka Island (Alobi) Foundation, Bermula dari kecintaan kelompok ini pada satwa liar dan untuk melestarikan serta mengembangbiakkan hewan langka tersebut maka beberapa anggota komunitas ini menjadi relawan konservasi satwa liar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada Komunitas Animal Lovers of Bangka Island (ALOB). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan anggota ALOB dan observasi partisipatif dalam kegiatan komunitas. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi strategi komunikasi lingkungan yang digunakan oleh ALOB dalam perlindungan hewan langka di Kepulauan Bangka Belitung. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan Reduction (Reduksi Data), Display Data (Penyajian data), Conclusion Drawing Verification (Penarikan kesimpulan), dan validasi yang digunakan dengan cara triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alobi Foundation adalah organisasi yang aktif terlibat dalam upaya konservasi satwa liar dan lingkungan alam di wilayah Bangka Belitung dan Sumatera Selatan. Mereka memiliki berbagai program dan proyek konservasi yang bertujuan untuk memulihkan populasi satwa liar dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan alam dan keanekaragaman hayati. Salah satu fokus utama Alobi Foundation adalah pelepasliaran satwa liar. Komunitas Alobi memiliki strategi pelestarian satwa liar yang terfokus pada dua area berbeda, yaitu lahan konservasi satwa liar dan lahan reklamasi Air Jangkang. Lahan konservasi memiliki tujuan utama untuk melindungi dan melestarikan satwa liar serta habitat alaminya. Fokusnya adalah rehabilitasi, pelepasliaran, dan perlindungan terhadap satwa liar yang terancam punah. Lahan ini menciptakan lingkungan alam yang mendukung bagi satwa liar, memungkinkan mereka hidup bebas dan berkembang biak di habitat asli.

Dalam menjalankan seluruh kegiatan penyelamatan satwa yang dilakukan oleh Alobi, yang terpenting adalah sosialisasi dan edukasi. Kegiatan penyelamatan satwa akan sia-sia jika masih banyak masyarakat yang merusak habitat, melakukan perburuan satwa liar, terlibat dalam perdagangan ilegal, dan melakukan kegiatan lain yang dapat merusak alam dan mengancam keberadaan satwa liar di habitat aslinya. Komunitas Alobi berharap agar masyarakat sadar akan pentingnya bertanggungjawab terhadap kepunahan satwa liar di Pusat Perlindungan Satwa (PPS). Kegiatan untuk mengubah kesadaran seperti sosialisasi dan edukasi merupakan tugas yang menantang karena melibatkan upaya untuk mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga alam. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang efektif agar sosialisasi dan edukasi dapat diterima oleh masyarakat, terutama jika hal tersebut berkaitan dengan mata pencaharian mereka. Mengubah carapandang dan perilaku masyarakat tidaklah mudah, dan dapat membutuhkan waktu dan upaya yang besar untuk mencapai hasil yang diinginkan, terus menurunnya populasi satwa liar di alam adalah merupakan bencana yang nantinya akan menjadi permasalahan yang luar biasa dan akan berdampak sangat serius bagi kehidupan. Satwa liar mempunyai peran yang sangat penting yaitu salah satunya adalah berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem sehingga keselarasan alam akan terjadi dan tidak menjadi suatu

ancaman bencana bagi manusia. Peran satwa sangat penting didalam rantai makanan di alam, satu rantai makanan yang terputus akan mengakibatkan bencana di daerah tersebut. Rantai makanan juga berperan penting dalam mengontrol jumlah populasi satwa tertentu yang ada di alam, jika terjadi lonjakan satu spesies pada suatu daerah, maka hal tersebut juga akan menjadi bencana bagi manusia di daerah tersebut. Sebagai contoh jika ada satu hamparan sawah yang diserang oleh hamasepertitikus, maka bias dipastikan bahwa predator utama untuk hama tersebut seperti elang atau ular jumlahnya sudah sedikit atau bahkan sudah tidak ada sehingga elang atau ular yang seharusnya menjadi control alami untuk hama tersebut tidak dapat berperan sebagaimana mestinya.

Strategi yang dilakukan komunitas Alobi untuk melakukan kampanye Perlindungan Hewan Langka Di Kepulauan Bangka Belitung adalah Program Alobi "Goes To school", yakni kegiatan ini, alobi memberikan sosialisasi dan edukasi dengan cara mendatangi beberapa sekolah-sekolah yang ada di Kota Pangkalpinang, sosialisasi ke sekolah baik tingkat Sekolah Dasar, Menengah bahkan ketingkat Perguruan Tinggi, ikut memberikan pelatihan dan bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk melakukan penelitian, serta kerjasama dengan pihak swasta dan instansi lainnya.

Berbagai strategi komunikasi lingkungan untuk mendukung tujuan pelestarian satwa liar dan keanekaragaman hayati. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi serta mengajak partisipasi dalam upaya pelestarian alam. Beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Alobi antara lain: Edukasi dan Sosialisasi, Komunitas Alobi aktif dalam menyelenggarakan program edukasi dan sosialisasi di berbagai komunitas dan lingkungan pendidikan. Mereka mengadakan kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan sesi ceramah untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya pelestarian satwa liar dan lingkungan alam. Melalui edukasi ini, mereka berusaha menciptakan pemahaman dan dukungan lebih luas terhadap upaya konservasi. Media Sosial dan Platform Digital, Komunitas Alobi menggunakan media sosial dan platform digital sebagai sarana untuk menyebarkan informasi tentang konservasi dan keanekaragaman hayati. Mereka aktif dalam membagikan cerita, foto, dan video terkait upaya pelestarian satwa liar. Ini membantu mereka mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Kolaborasi dengan Media Lokal, Komunitas Alobi menjalin kerjasama dengan media lokal, seperti surat kabar dan stasiun radio setempat, untuk menyampaikan pesan tentang konservasi satwa liar. Melalui media ini, mereka dapat mengampanyekan isu pelestarian kepada masyarakat secara lebih luas. Partisipasi dalam Program Pendidikan, Komunitas Alobi dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program pendidikan tentang konservasi alam. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mencapai generasi muda dan membentuk kesadaran pelestarian sejak usia dini. Pelestarian Habitat, Selain berfokus pada satwa liar, Komunitas Alobi juga berkomitmen dalam pelestarian habitat alam. Mereka dapat mengadakan kegiatan penanaman pohon atau rehabilitasi lingkungan yang rusak sebagai bagian dari strategi komunikasi. Ini dapat memberikan contoh nyata tentang pentingnya menjaga ekosistem. Kolaborasi dengan Pihak Lain. Komunitas Alobi melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk PT Timah Tbk yang mendukung kawasan konservasi ini sebagai bagian dari program reklamasi. Kolaborasi ini memungkinkan tersedianya lahan yang luas untuk mengelola pusat rehabilitasi satwa liar. Dengan terus meningkatkan upaya komunikasi dan edukasi, serta menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, ALOBI dapat memainkan peran yang lebih besar dalam perlindungan satwa liar dan kelestarian alam di Kepulauan Bangka Belitung.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang komunitas Alobi yang telah melakukan rehabilitasi dan konservasi terhadap hewan-hewan dilindungi dan liar, dapat disimpulkan bahwa :

Strategi komunikasi yang dilakukan, Alobi berhasil menyadarkan masyarakat akan pentingnya keberadaan satwa liar serta pentingnya menjaga habitatnya. Program "Alobi Goes To School" telah membuktikan bahwa edukasi sejak dini kepada generasi muda dapat menumbuhkan kesadaran konservasi yang kuat. Selain itu, kunjungan edukasi dan sosialisasi ke masyarakat juga

memberikan dampak positif dalam mengubah perilaku masyarakat untuk mendukung tujuan perlindungan satwa liar.

Kampanye yang dilakukan oleh komunitas Alobi sebagai penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya perlindungan satwa liar dan kelestarian alam berhasil mencapai target audience yang beragam, mulai dari anak-anak usia dini hingga masyarakat umum dan elemen masyarakat yang terkait dengan kegiatan merusak alam dan satwa liar, Strategi kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai instansi, pemerintah daerah, perusahaan, dan institusi akademis membantu memperluas jangkauan kampanye dan memperkuat upaya penyelamatan satwa liar.

Penggunaan media sosial dan teknologi modern memberikan akses mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang kampanye dan pentingnya konservasi.

SARAN

Program sosialisasi dan edukasi dapat menjalin kemitraan dengan stakeholder, pemangku jabatan, swasta dan komunitas lokal lainnya untuk memperluas jangkauan kampanye dan memperkuat upaya konservasi, Rehabilitasi terhadap satwa liar yang terancam punah; Pesan kampanye dapat diperluas dengan menggunakan teknologi dan Media Sosial, oleh karena itu komunitas Alobi perlu terus memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mencapai lebih banyak orang dan menyampaikan pesan konservasi. Mengoptimalkan penggunaan platform digital dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi, Alobi perlu terus melibatkan masyarakat lokal dalam upaya konservasi. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program konservasi, melibatkan mereka dalam pemantauan lingkungan, dan memberdayakan mereka sebagai bagian dari solusi adalah langkah penting dalam mencapai keberhasilan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Rahmawati (2021) Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu (KPPLB) dalam Kampanye Pelestarian Bunga Rafflesia Arnoldii" Published in Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Arsal Bahtiar (2015) Kampanye Sosial Tidak Membuang Sampah di Taman Tematik Kota Bandung. *Art & Design* : Vol.2, No. Page 334.
- Ardian, H. Y. (2023). Kajian Teori Komunikasi Lingkungan dalam Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi*, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ch. Herutomo (2021) Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *Jurnal Wacana Ilmu Komunikasi*. Vol.20.No1. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.
- Christanto, Joko (2014) Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Pustaka,
- Firdaus, M., & Awza, R. (2020). Komunikasi Lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Melakukan Konservasi Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/4753>
- G.Flor Alexander & Cangara Hafied (2018) Komunikasi Lingkungan, Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 8, Nomor 2, September 2017, hlm. 238-247.
- Kembaren, Mayske Pebbiyana Br. (2017). Perancangan Kampanye Peduli Primata Profauna Indonesia. Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. https://repository.its.ac.id/76332/1/3411100089-Undergraduate_Thesis.pdf
- Liliweri, Alo (2011). Komunikasi: serba ada serba makna. Jakarta Kencana.
- Misnawati, Indah Tri. (2013). Strategi Komunikasi Pada Kampanye Perlindungan Orangutan Oleh Lsm Centre For Orangutan Protection (Cop) Di Samarinda, Kalimantan Timur. *E.Journal Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomor 4, 2013: 135-149.
- Muyasaroh, Siti. (2013). Kampanye Perubahan Sosial (Kesadaran Masyarakat, Aspek Perubahan Kognitif dan Prilaku). *Heritage*, 2(1). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/download/831/685>
- Rudekon Bisrama'ruf (2020). Komunikasi Lingkungan Konservasi Satwa Liar

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, 2017.
- Saputra Wisnu (2023) Melestarikan Lingkungan Kita, Mempromosikan Keberlanjutan, Melestarikan Sumber Daya Melindungi Satwa Liar, Mendukung Inisiatif Hijau Di Kawasan Kaki Gunung. Jurnal Pengabdian West Science vol. 02, No. 05, Mei, 2023, Pp. 316-324.
- Setiadi, dede. (2014) Prinsip Dasar Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. <https://docplayer.info/33976635-Prinsip-dasar-konservasi-sumber-daya-alam-dan-lingkungan.html>
- Yohanes Maharso J. (2023). Komunikasi Partisipatif dalam Upaya Konservasi. Jurnal CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 5, Nomor 1.14-24.